

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:67) Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi objek penelitian adalah Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, Likuiditas yang diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR), serta Zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Robert (2014:10) metode penelitian adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis fenomena saat ini dalam kehidupan. Selain itu, menurut Sugiyono (2020:2) menyatakan metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid, empiris dan sistematis dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Berkaitan dengan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiyono, 2020:206).

Menurut Sugiyono (2020:16) menyatakan bahwa metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:67). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*), dan likuiditas (*financing to deposit ratio*), kemudian satu variabel dependen yaitu Zakat Perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel ini biasanya dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2020: 69) variabel bebas adalah variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

X_1 = Profitabilitas (*return on asset*)

X_2 = Likuiditas (*financing to deposit ratio*)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen biasanya dikatakan sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2020:69) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Zakat perusahaan sebagai Y.

Untuk lebih detailnya maka dapat dilihat dari tabel operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi			Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas	adalah	tingkat	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	× Rasio
	kemampuan	perusahaan	dalam	100%	
	mencari laba dan juga menunjukkan				
	tingkat efektivitas manajemen				
	dalam suatu perusahaan yang mana				
	ditunjukkan oleh laba yang				
	dihasilkan melalui penjualan serta				
	pendapatan investasi (Kasmir,				
	(2021:198).				
Likuiditas (X2)	Likuiditas	adalah	rasio yang	FDR	Rasio
	digunakan	untuk	menunjukkan	$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$	
	kemampuan	perusahaan	dalam		
	memenuhi	kewajiban	ataupun		

	membayar utang jangka pendeknya		
	(Hery, 2016: 149).		
Zakat perusahaan (Y)	Zakat perusahaan dikategorikan sebagai bagian dari zakat <i>maal</i> yang diwajibkan untuk dibayarkan zakatnya oleh pemilik usaha atas perusahaannya ketika sudah mencapai nishab dan haulnya	$Zakat\ Perusahaan = 2,5\% \times Laba\ Sebelum\ Pajak$	Nominal

(Sumber: Olahan penulis)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data yang diambil menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani *et al*, 2020:401).

Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 sampai 2023 yang didapat dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan <https://www.ojk.go.id/> dan juga situs resmi masing-masing bank syariah.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2020:126).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2023. Adapun perusahaan bank umum syariah tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2023

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi yang disebabkan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2020:127).

Penentuan sampel dalam penelitian memakai *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020:131) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau memberi kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pada penelitian ini penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut kriteria-kriteria sampel yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2023.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2019-2023.
3. Bank Umum Syariah yang membayar zakat dan mempublikasikannya dalam laporan keuangan selama periode 2019-2023.

Tabel 3.3
Penentuan Sampel yang Akan Diteliti

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah BUS terdaftar di OJK pada tahun 2023	13
2	BUS yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya Selama Periode 2019-2023	(3)
3	BUS yang tidak membayar zakat dan tidak mempublikasikannya dalam laporan keuangan Selama Periode 2019-2023	(3)
Sampel penelitian		7
total Observasi (nx5)		35

(Sumber: Olahan penulis)

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 13 menjadi 7 perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3.4
Daftar Bank Umum Syariah yang Akan Diteliti

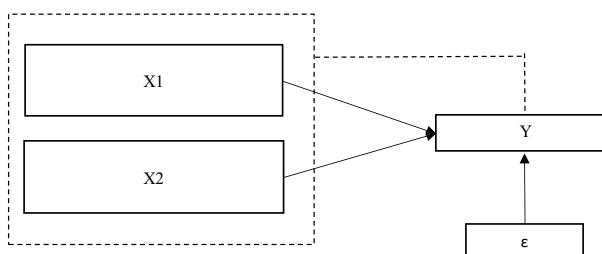
No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. BCA Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan diteliti yang dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2020:72).

Model penelitian yang digunakan di penelitian ini terdiri dari 3 variabel, untuk variabel independen yakni *return on asset* (ROA) (X_1), *financing to deposit ratio* (FDR) (X_2) dan Variabel dependen yaitu zakat perusahaan (Y).



Keterangan :

—————> : Parsial

----- : Simultan

X_1 : *Return on asset* (ROA)

X_2 : *Financing to deposit ratio* (FDR)

Y : Zakat perusahaan

ϵ : Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Kusumastuti *et al* (2020:109) analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Untuk mengolah data peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak *E-views* 12.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206).

3.2.5.2 Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2016) mengatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk memilih dan mengelola data panel dapat dilakukan beberapa pengujian diantaranya:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji *Hausman*.

Dengan dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji *Hausman*

Hausman test yakni pengujian untuk menentukan *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H_0 : Model terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model*

H_1 : Model terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Dengan dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model*

H_1 : Model terbaik untuk digunakan adalah *Commom Effect Model*

Dengan dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk mengukur dan menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *ordinary least square* (OLS) terdapat berbagai masalah klasik. Regresi OLS dapat mengasumsikan terdapat hubungan linear antara kedua variabel ataupun tidak linear. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Walaupun demikian, tidak semua uji klasik harus pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Rodliyah, 2021:90). Metode yang digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan dalam masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Rodliyah, 2021:90-91). Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera* dengan kriteria jika nilai probabilitas *Jarque Bera* $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque Bera* $< 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sahir (2021:70) Uji Multikolonieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki koefisien korelasi yang sempurna (variabel bebas $> 0,8$) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk meninjau apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang memenuhi syarat adalah yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau homoskedastisitas (Rodliyah, 2021:92). Uji statistik heteroskedstisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka tidak heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara dua runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan gabungan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross*

section adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

X_1 = *Return on Asset*

X_2 = *Financing to deposit ratio*

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Bank Umum Syariah

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan yang paling sederhana sebab hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam rumus ini menunjukkan periode *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Sebutan lain untuk model ini yaitu teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Model *Fixed Effect* setiap parameter yang tidak diketahui dan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Analisis ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- a. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik dan populasinya, untuk diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Uji signifikansi secara umum merupakan prosedur untuk mengetahui seberapa besar signifikansi kebenaran suatu hipotesis nol (H_0) atau

untuk menentukan apakah sampel yang diamati berbeda secara nyata dari hasil-hasil yang diharapkan.

Penetapan hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$ Profitabilitas (*Return on Asset*) tidak berpengaruh terhadap zakat perusahaan.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$ Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan.

$H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$ Likuiditas (*Financing to deposit ratio*) tidak berpengaruh terhadap zakat perusahaan.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$ Likuiditas (*Financing to deposit ratio*) berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan.

b. Secara Simultan

$H_{03}: \beta_{YX_1}: \beta_{YX_2} = 0$ Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap zakat perusahaan.

$H_{a3}: \beta_{YX_1}: \beta_{YX_2} > 0$ Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap zakat perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0.95 dengan tingkat kesalahan yang ditolerir α sebesar 0.05 yang mengartikan bahwa kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentu α sebesar 0.05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikan

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.